

**PERAN PENYULUH TERHADAP USAHA TANI KOPI
DIDESA KAHAYYA KECAMATAN KINDANG
KEBUPATEN BULUKUMBA**

**MUHAMMAD SUKRI
105960154113**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

**PERAN PENYULUH TERHADAP USAHA TANI KOPI DIDESA
KAHAYYA KECAMATAN KINDNG
KABUPATEN BULUKUMBA**

**MUHAMMAD SUKRI
105960154113**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Penyuluh Terhadap Usaha Tani Kopi Desa
Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten
Bulukumba

Nama Mahasiswa : Muhammad Sukri

Nomor Induk Mahasiswa : 105960154113

Program studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Disetujui :

Pembimbing I

Jumiati, SP.,MM
NIDN: 0912087504

Pembimbing II

Firmansyah, SP.M.Si
NIDN: 0930097503

Diketahui;

Dekan Fakultas Pertanian



H. Burhanuddin, S.Pi,MP
NIDN: 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

Amruddin, S.Pt.,M.Si
NIDN: 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judu : Peran penyuluh terhadap usaha tani kopi
Di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba

Nama : Muhammad Sukri

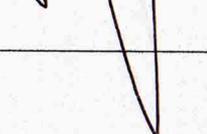
Stambuk : 105960154113

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
1. <u>Jumiati,S.P.,M.M</u> Ketua Sidang	()
2. <u>Firmansyah,SP.M.Si</u> Sekretaris	()
1. <u>Amruddin,S.Pt.,M.,Si</u> Anggota	()
2. <u>Ir.Muh.Arifin Fattah,M.Si</u> Anggota	()

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Penyuluh Terhadap Usaha Tani Kopi Desa kahayya kecamatan Kindang kabupaten Bulukumba** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini

Makassar, juli 2017

Muhammad Sukri

105960154113

ABSTRAK

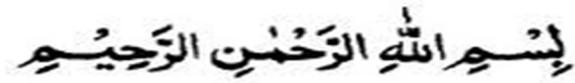
MUHAMMAD SUKRI 105960154113, Peran Penyuluh Terhadap Usaha Tani Kopi Di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh **JUMIATI** dan **FIRMANSYAH**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh terhadap usaha kopi di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang usaha tani kopi yang berjumlah 298 orang, pengambilan sampel populasi dengan menggunakan secara acak sederhana sebanyak 10% sehingga diperoleh 30 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani dalam penanganan usaha tani kopi pada tahap mengetahui 2,30 petani yang menyadari adanya ide atau teknologi baru, pada tahap berminat 2,86 yang sudah tergugah untuk mempelajari tentang ide, pada tahap menilai 2,81 dimana petani melakukan penilaian tentang untung atau ruginya akan menerapkan ide tau teknologi baru, kemudian pada tahap memutuskan 2,67 dimana petani berhasil mencapai tahap menilai ternyata menguntungkan dan pada pada tahap menerima 2,62, dimana petani telah yakin akan menerapkan teknologi baru dalam praktik nyata yang sebenarnya, maka usaha petani kopi dalam penanganan teknologi berusaha tani kopi termasuk dalam kategori tinggi 2,67.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur tiada henti hentinya kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah menganugrahkan berbagai nikmat kepada kami di dalam dunia ini, baik berupa nikmat kesehatan, kesempatan, dan tentunya nikmat umur yang panjang, sehingga dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Peran penyuluh perkebunan terhadap usaha tani kopi Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba “ dapat terselesaikan dengan baik.salam dan salawat senantiasa tecurahraahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya yang terakhir, yang telah membawa umatnya pada kehidupan yang diterangi ilmu pengetahuan .

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak__H.Burhanuddin,S.Pi,MP Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar beserta Staf.
2. Amruddin,S.Pt.,M.Si ketua Program Studi Agribisnis pertanian, Fakultas Pertanian , Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu jumiati,S.P.,M.M dan bapak firmansyah,SP,M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu bagi penulis dalam membimbing dan memberi masukan serta arahan kepada penulis.

4. Ibu,bapak penguji yang memberikan masukan dan keritikan pada saat ujian skripsi.
5. Seluruh dosen, Staf dan pegawai di Lingkungan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membantu dalam proses perkuliahan , administrasi dan penyusunan skripsi.
6. Untuk keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan waktunya untuk memberikan motifasi terbesar dalam meraih cita-cita penulisHarapan penulis semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca utamanya bagi penulis Amin.

Makassar, juli 2017

Muhammad Sukri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengetian penyuluh	7
2.2 Peran penyuluh	15
2.3 Kerangka pikir penelitian	19
III.METODE PENELITIAN	21
3.1 Tempat dan waktu penelitian	21
3.2 populasi dan Sampel	21

3.3 Jenis dan sumber Data	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Definisi Operasional	23
IV.GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	25
4.1 Letak geografis	25
4.2 Potensi Sumber Daya Alam	26
4.3 Potensi sumber Daya Manusia.....	26
4.4 kondisi Perkebunan.....	28
V.HASIL DAN PEMBAHASAN	29
5.1 identitas responden	29
5.2 jenis tanaman dan bahan organic.....	29
VI.KESIMPULAN DAN SARAN	38
6.1 kesimpulan	38
6.2 saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No	<u>Teks</u>	Halaman
1	Jumlah penduduk kelompok umur di desa Kahayya kecamatan kindang Kabupaten Bulukumba.....	27
2	Jumlah penduduk tingkat pendidikan didesa Kahayya kecamatan kindang Kabupaten Bulukumba.....	27
3	Komposisi umur responden didesa Kahayya Kecamatan kindang Kabupaten bulukumba.....	30
4	Tingkat pendidikan petani responden diDesa kahayya kecamatan kindang kabupaten Bulukumba.....	31
5	Jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.....	33
6	Luas perkebunan yang ditanami kopi di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.....	34
7	Pengalaman berusaha tani Petani Responden yang ditanami kopi di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba,.....	35

DAFTAR GAMBAR

No	<u>Teks</u>	Halaman
1	Usaha Tani Kopi.....	41
2	Salah Satu Jenis Usaha Tani Kopi.....	41
3	Jenis Kopi.....	42
4	Peta perkebunan kopi.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

No	<u>Teks</u>	Halaman
1	Identitas Petani kopi, Responden Penelitian Tingkat peran penyuluh perkebunan terhadap usaha tni kopi di Desa kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.....	43
2	Kesadaran Petani Terhadap usaha tani kopi di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.....	44
3	Minat Petani Terhadap usaha tani kopi di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.....	45
4	Penilaian Petani Terhadap usaha tani kopidi Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.....	46
5	Peran Mencoba Petani Terhadap usaha tani kopi di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.....	47
6	Peran Menerima Petani Terhadap usaha tani kopi di Desa kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, 2017.....	48
7	Daftar Pertanyaan Penelitian di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, 2017.....	49

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan. Namun, Pembangunan pertanian dinegara kita masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya bagi para petani untuk berkembang, oleh karena itu dibutuhkan fasilitator yang dilakukan oleh pekerja pengembangan masyarakat antara lain sebagai orang yang mampu membantu masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan bertani, orang yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat, mampu memberikan dukungan, mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat. Sebagai salah satu negeri yang mempunyai potensi pertanian yang cukup besar, sektor pertanian hingga kini masih tetap memiliki peran yang strategis dalam pembangunan nasional bangsa Indonesia. Peran penting pertanian dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional dapat dilihat antara lain : 1) penyedia pangan bagi 220 juta jiwa penduduk Indonesia, 2) penghasil devisa negara melalui kegiatan ekspor, 3) penyedia bahan baku industri, 4) peningkatan kesempatan kerja, 5) peningkatan PDB (product domestic bruto), 6) pengentasan kemiskinan, 7) peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan pertanian ke depan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam rangka mengurangi kesenjangan dan memperluas kesempatan kerja, serta mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi dan liberalisasi ekonomi dunia. Untuk itu diperlukan sumberdaya manusia pertanian yang berkualitas dan handal, dengan memiliki ciri adanya kemandirian, profesionalitas, berjiwa wirausaha (entrepreneurship), berdedikasi, etos kerja yang tinggi, disiplin dan moral yang luhur serta berwawasan global. Sehingga petani dan pelaku usaha pertanian lainnya akan mampu membangun usaha tani yang berdaya guna dan berdaya saing. Salah satu upaya untuk meningkatkan SDM pertanian, salah satunya adalah melalui kegiatan penyuluhan pertanian.

Penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta merubah sikap dan perilaku petani beserta keluarganya dari tradisional menjadi dinamis rasional. Agar tujuan tersebut dapat dicapai maka perlu digiatkan pelatihan dan program penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian untuk masyarakat petani.

Pertanian dan penyuluhan sedang menghadapi sejumlah persoalan yang serius yang tidak mudah untuk dipecahkan khususnya di negara kita sendiri yang memiliki keadaan alamnya sangat berpotensi untuk lahan pertanian. Penyuluhan Pertanian merupakan kegiatan penting dan strategis yang tidak dapat terpisahkan dari pembangunan di sektor pertanian, penyuluh pertanian selaku ujung tombak pembangunan pertanian di tingkat lapangan turut menentukan berkembangnya

sistem usahatani yang dijalankan para petani/kelompok tani. Salah satu indikator berperannya penyuluh pertanian adalah perkembangan kelompok tani yang ditunjukkan melalui kemampuan baik dalam hal teknis maupun manajemen usahatani yang dijalankan.

Penyuluhan pertanian berperan penting bagi pembangunan pertanian, sebab penyuluhan merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui pendekatan partisipatif. Pengembangan pembangunan pertanian di masa mendatang perlu memberikan perhatian yang khusus terhadap penyuluhan pertanian, karena penyuluhan pertanian merupakan salah satu kegiatan yang strategis dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan, para petani ditingkatkan kemampuannya agar dapat mengelola usaha taninya dengan produktif, efisien dan menguntungkan, sehingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraannya. Meningkatnya kesejahteraan petani dan keluarganya adalah tujuan utama dari pembangunan pertanian.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa untuk mengsucceskan pembangunan dibidang pertanian tidak terlepas dari peran seorang penyuluh sebagai fasilitator yang dapat memberikan kontribusi bagi para petani dalam hal menyelesaikan permasalahan dibidang pertanian. Dengan demikian, tujuan program penyuluhan

adalah untuk mengubah petani yang kemudian dapat membuat keputusan untuk mengubah usaha taninya. Perubahan inilah yang menjadi tujuan terpenting pendidikan penyuluhan.

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Mardikanto, 2009).

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut.

. Tenaga penyuluh juga mengalami berbagai permasalahan di antaranya usia para penyuluh yang mendekati pensiun, kurangnya peremajaan, wilayah binaan yang cukup luas, kurangnya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan penyuluh. Desentralisasi Penyuluhan Pertanian akan mengubah paradigma penyuluhan pertanian dari instruktif regulatif menjadi informatif fasilitatif, dan

transfer teknologi ke pendamping teknologi serta pengembangan kemitraan. Dukungan penyuluhan di kelembagaan petani pada penguatan perkebunan kopi rakyat tidak lagi merupakan aparatur pemerintah tapi penyedia jasa konsultan agribisnis

Penyuluhan perkebunan didefinisikan sebagai pendidikan nonformal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya dengan tujuan jangka pendek untuk mengubah perilaku termasuk sikap, keterampilan dan pengetahuan ke arah yang lebih baik, serta tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kahayya adalah salah satu desa dikecamatan kindang kabupaten bulukumba dengan luas wilayah 1468 hektar dimana nama kahayya berasal dari dua suku kata yakni kaha berarti kopi dan yya berarti tempat berarti tempat letak geografis desa kahayya sendiri berada dikaki gunung bawakaraeng dan lompobattang dengan ketinggian 990 mdpl-2800 mdpl.

Keseharian masyarakat pada umumnya sebagai petani diantaranya bergerak disektor perkebunan kopi dimana tanaman kopi diwariskan secara turung-temurung,dimana tanaman kopi pertama kali dibudidayakan disebut dengan kopi bugis pada jaman kerajaan gowa dan tanaman tersebut masih dapat kita temui sampai sekarang meskipun populasinya tidak terlalu banyak lagi namun seiring berjalannya waktu tanaman kopi robustapun mulai dikenal pada tahun 1931 dan dibudidayakan oleh masyarakat setempat sampai sekarang dengan luas sekitar 150.ha arabika jenis kopi ini mulai dikembangkan pada tahun 1983 sampai sekarang dengan luar sekitar 500 ha.

1.2 Rumusan Masalah

Penyelenggaraan penyuluh saat ini perlu perbaikan-perbaikan pada komponen kemampuan penyuluh, teknik pembelajaran, kedinamisan kelompok dan penerapan misi penyuluh perkebunan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka kajian penelitian menitikberatkan pada rumusan masalah yaitu bagaimana peran Penyuluh Perkebunan terhadap usaha tani kopi di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Penyuluh terhadap usaha tani kopi sehingga bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi petani dan penyuluh.

1.4 Manfaat penelitian

1. Menjadi kontribusi pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam meninjau dan merumuskan kebijakan, serta program yang berhubungan dengan Pelaksanaan Penyuluh.
1. Memberikan kemudahan bagi masyarakat sehingga bisa memperoleh informasi tentang peran penyuluh dalam upaya peningkatan usaha tani kopi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian penyuluh

Penyuluh merupakan bagian dari sistem pembangunan pertanian dan merupakan upaya membangun kemampuan masyarakat secara persuasif edukatif seyogyanya dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian secara baik dan benar. Dengan demikian penggunaan metode penyuluhan pertanian partisipatif yang berfokus kepada kepentingan dan aspirasi petani dan keluarganya mutlak diterapkan guna mewujudkan keberdayaan petani dan keluarganya dalam memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Untuk itulah dipandang perlu menggalakan dan mensosialisasikan penerapan pendekatan penyuluh perkebunan partisipatif secara lebih luas dengan kembali penyuluh perkebunan kepada petani

a. Pengertian

Penyuluh perkebunan merupakan kegiatan pendidikan dengan tujuan untuk mengubah perilaku klien (petani dan keluarga) sesuai dengan yang direncanakan atau diinginkan yakni upaya pemberdayaan klien agar lebih berdaya secara mandiri. Untuk mencapai maksud tersebut kegiatan penyuluhan harus dapat menimbulkan perubahan perilaku petani dan keluarganya. Sehingga secara sederhana pengertian penyuluhan pertanian partisipatif adalah pendidikan luar sekolah (non formal) bagi petani beserta keluarganya serta anggota masyarakat pertanian lainnya melalui upaya pemberdayaan dan pengembangan kemampuan untuk memecahkan masalah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayahnya.

b. Prinsip-prinsip

Prinsip-prinsip penyuluh partisipatif menurut Padmowiharjo (2000) meliputi :

- a. Menolong diri sendiri; Prinsip menolong diri sendiri memberikan landasan bahwa penyuluhan partisipatif membangun kapasitas dan kemampuan petani beserta keluarganya dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki untuk menolong diri sendiri tanpa harus menunggu bantuan orang lain atau tergantung kepada pihak luar.
- b. Partisipasi ; Memberikan penyuluh partisipatif melibatkan petani beserta keluarganya mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai evaluasi. Wujud keterlibatan tersebut adalah kesadaran dan kemauan mereka untuk datang, mendengar, berkomunikasi searah, berkomunikasi dua arah, membangun kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama, membuat keputusan, berbagi resiko, bermitra, sampai mampu mengelola sendiri.
- c. Kemitrasejajaran ; Memberikan landasan bahwa penyuluhan partisipatif diselenggarakan berdasarkan atas kesamaan kedudukan antara penyuluh dengan petani dan keluarganya. Dengan demikian penyuluhan pertanian mempunyai kedudukan sebagai mitra sejajar petani dan keluarganya.
- d. Demokrasi ; Memberi landasan bahwa dalam penyuluhan pertanian partisipatif seluruh kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, sampai evaluasi diselenggarakan dari petani oleh petani dan untuk petani. Keterbukaan; Memberikan

landasan bahwa dalam penyuluhan partisipatif seluruh kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai evaluasi diselenggarakan secara terbuka. Setiap petani mempunyai akses yang sama untuk mendapatkan informasi sehingga timbul rasa saling percaya dan kepedulian besar.

- e. Desentralisasi ;Memberi landasan bahwa penyuluhan partisipatif mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai evaluasi dititikberatkan pada daerah kabupaten / kota dengan melaksanakan otonomi luas, nyata dan bertanggung jawab.
- f. Keswadayaan ;Memberi landasan bahwa penyuluh partisipatif mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai evaluasi diselenggarakan atas dasar swadaya petani dan keluarganya yang diwujudkan dengan cara menyumbangkan tenaga dan material yang mereka miliki untuk melaksanakan semua
- g. kegiatan.Akuntabilitas ; Memberi landasan bahwa penyuluh partisipatif mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai evaluasi dipantau dan diawasi oleh petani beserta keluarganya serta masyarakat tani lainnya.
- h. Menemukan sendiri ;Memberi landasan bahwa penyuluhan partisipatif bukan hanya sekedar transfer paket teknologi untuk diadopsi oleh petani beserta keluarganya sebaliknya penyuluhan partisipatif ditujukan untuk memperkuat kapasitas masyarakat tani setempat dalam proses penciptaan dan pengembangan inovasi melalui kegiatan studi / kajian yang dilakukan

oleh mereka sendiri dan penggalian informasi mengenai aspek biofisik (agroklimat), sosial dan ekonomi sampai dengan penyebarluasan pengetahuan, pengalaman dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan potensi wilayah masing masing. Termasuk juga disini kemampuan untuk memanfaatkan dan mengembangkan kearifan lokal. Kegiatan ini selanjutnya dimaksudkan untuk membuat rencana kegiatan kelompok, rencana kegiatan desa, kecamatan serta kabupaten.

- i. Membangun pengetahuan ;Memberi landasan bahwa penyuluhan partisipatif diselenggarakan untuk memperkuat kegiatan wadah / keras belajar petani secara berkesinambungan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, wawasan, ketrampilan, sikap, dan perilaku positif, membangun etos kerja keras, produktif, efisien, disiplin dan jiwa serta semangat kewirausahaan yang pandai melihat dan memanfaatkan peluang serta pantang menyerah atau putus asa.
- j. Kerjasama dan Koordinasi ;Memberi landasan bahwa penyuluhan partisipatif diselenggarakan atas dasar kerja sama dan koordinasi yang intensif baik diantara peneliti, penyuluh, dan petani beserta keluarganya serta masyarakat tani lainnya maupun dengan pihak-pihak terkait. Kerja sama dan koordinasi ini dilakukan secara perorangan maupun melalui kelembagaan baik perusahaan swasta, LSM, Perguruan tinggi, lembaga-lembaga penelitian. Dinas-dinas lingkup dan luar sektor pertanian maupun lainnya. Kerja sama dan koordinasi ini dilaksanakan secara terpadu dan berorientasi kepada kebutuhan petani beserta keluarganya sehingga

memberi efek saling memperkuat bagi upaya pemberdayaan petani dan keluarganya. Dalam kenyataannya peran penyuluh mengalami gelombang pasang surut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan. Pada saat dimana suatu program pembangunan didominasi oleh peran pemerintah dan peran masyarakat sipil lemah, maka penyuluhan lebih ditetapkan sebagai usaha mengendalikan atau memanipulasi lingkungan sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi orang-orang tertentu untuk mau merubah pola perilakunya untuk memperbaiki mutu kehidupan mereka. Sebaliknya jika peran masyarakat sipil kuat dan ditempatkan sebagai subyek sasaran penyuluhan, maka penyuluhan tidak lain adalah pemberdayaan sasaran penyuluh tersebut.

c. Metode Penyuluh

Dalam kegiatan penyuluh seorang penyuluh perkebunan memiliki peran yang sangat penting dalam penyampaian materi-materi penyuluhan yang diperlukan oleh petani beserta keluarga. Untuk itu seorang penyuluh harus bisa memilih dan menerapkan cara atau metode apa yang digunakan untuk menyampaikan materi penyuluh.

Metode Penyuluh perkebunan adalah cara atau teknik penyampaian materi penyuluh perkebunan melalui saluran / media komunikasi oleh Penyuluh Pertanian kepada petani beserta keluarga agar mereka bisa dan membiasakan diri menggunakan teknologi baru baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu alasan mengapa kita menggunakan metode penyuluhan pertanian adalah

sasaran yang akan diberi penyuluhan pertanian cukup beragam baik pada tahap perkembangan mental, keadaan lingkungan dan kesempatannya.

Dengan keragamannya sasaran tersebut maka perlu dipilih dan digunakan metode penyuluh perkebunan yang sesuai dengan kondisi sasaran. Tujuan penggunaan metode penyuluhan perkebunan adalah untuk membantu para penyuluh pertanian dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian kepada petani beserta keluarganya agar materi tersebut bisa diterima secara efektif oleh petani dan bisa menimbulkan perubahan-perubahan perilaku sesuai dengan yang diinginkan.

Penggolongan metode penyuluh perkebunan:

a. Berdasarkan Teknik Komunikasi

- Metode penyuluh perkebunan langsung, metode langsung digunakan waktu berhadapan muka ke muka dengan sasarannya dan berdialog dengan petani dan keluarganya. contohnya demonstrasi, ceramah, kursus tani, obrolan sore. Metode yang langsung ini dianggap lebih efektif, meyakinkan dan mengakrabkan hubungan antara penyuluh dan sasaran. Dalam kondisi terbatasnya personalia, kurangnya transport, terbatasnya biaya, maka metode ini dianggap mahal.
- Metode penyuluh perkebunan tidak langsung, metode ini menggunakan penyampaian pesan melalui perantara (medium atau media) contohnya; media cetak (brosur, majalah, surat kabar, dsb), media elektronik (radio, televisi, dsb), media pertunjukan atau sandiwara, pameran dll. Metode tidak langsung dapat menolong banyak sekali apabila metode langsung

tidak memungkinkan digunakan terutama dalam upaya menarik perhatian dan menggugah hati sasaran.

b. Berdasarkan Sasaran Yang Ingin Dicapai

- Pendekatan Perorangan ; digunakan untuk berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan masing-masing orangnya. Hasil survey membuktikan bahwa metode perorangan ini memberi pengaruh 17%-18% terhadap semua metode. Contohnya kunjungan ke rumah, ke sawah, ke kantor, pengiriman surat atau melalui telepon. Dalam banyak hal hubungan perseorangan diperlukan agar petani menerapkan rekomendasi yang dianjurkan.
- Pendekatan kelompok; digunakan untuk menyampaikan pesan kepada kelompok. Metode ini sesuai dengan keadaan dan norma sosial dari masyarakat pedesaan Indonesia seperti hidup berkelompok, bergotong-royong dan berjiwa musyawarah. Metode ini dapat meningkatkan tahapan minat dan perhatian ke tahapan evaluasi dan mencoba menerapkan rekomendasi yang dianjurkan. Hasil survey membuktikan bahwa metode kelompok ini memberikan pengaruh 25% terhadap semua metode. Contoh metode ini adalah pertemuan, demonstrasi, karyawisata, pameran, perlombaan, diskusi kelompok, kursus.
- Pendekatan massal digunakan untuk menyampaikan pesan langsung atau tidak langsung kepada banyak orang sekaligus pada waktu hampir bersamaan. Metode ini digunakan untuk menarik minat dan perhatian masyarakat akan suatu rekomendasi usaha tani. Hasil survey membuktikan

bahwa metode massal ini memberikan pengaruh 37% terhadap semua metode. contohnya pidato dalam pertemuan besar, siaran pedesaan, lewat radio atau tv, pertunjukan wayang, sandiwara atau dagelan, penyebaran bahan cetakan, penempelan poster, pembentangan spanduk, dll. Adapun sebanyak 19% disebabkan pengaruh tidak langsung seperti informasi antar tetangga, percakapan/obrolan, kunjungan dan memperhatikan sesuatu di pinggir jalan.

c. Berdasarkan Indera Penerima

- Penglihatan/Visual (pesan diterima melalui penglihatan) contoh ;
 - Publikasi barang cetakan, gambar, poster
 - Pertunjukan film bisu dan slide tanpa penjelasan lisan
 - Pameran tanpa penjelasan lisan, surat menyurat,
- Pendengaran/Audio (pesan diterima melalui indera pendengaran) contoh;
 - Siaran radio, tape recorder
 - Publikasi barang cetakan, gambar, poster
 - Pertunjukan film bisu dan slide tanpa penjelasan lisan
 - Pameran tanpa penjelasan lisan, surat menyurat
- Kombinasi/Audio-visual (pesan dapat diterima melalui indera penglihatan)
 - Pertunjukan film bersuara
 - Siaran televisi, wayang, sandiwara
 - Demonstrasi, kursus (di kelas & praktek)
 - Pameran
 - Karyawisata

2.2 Peran penyuluh

Penyuluh dalam arti umum merupakan suatu ilmu yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai pola dan rencana penyuluhan dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan di luar sistem persekolahan yang biasa dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu mengerjakan sendiri.

Pengertian penyuluh perkebunan adalah orang yang mengembang tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan yang baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

EntangSatraatmadjadalam (Soedijanto (2004) mengatakan bahwa penyuluh adalah pembawa hal-hal baru yang perlu disampaikan, sedangkan keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pertanian tentang penyelenggaraan penyuluhan pada pasal 1 mengatakan bahwa penyuluh pertanian adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas melakukan kegiatan penyuluh perkebunan secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada suatu organisasi lingkup perkebunan.

Arti penyuluhan tak kalah pentingnya agar supaya teknologi dan inovasi baru serta informasi yang menguntungkan petani dapat diterima dan dilaksanakan. Penyuluh perkebunan adalah suatu cara atau usaha pendidikan non-formal untuk para petani dan keluarganya dipedesaan dimana pendidikan ini tanpa paksaan menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa perbaikan dari hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya, agar

terjadi perubahan pola pikir secara utuh. Proses belajar petani harus digerakkan melalui usaha tani kopi perubahan sikap baru melalui pembinaan atau pengetahuan baru, penjelasan melalui keterampilan baru dan digunakan penyediaan secara baru melalui pendekatan individu maupun kelompok.

penyuluh perkebunan sangat penting dalam meningkatkan usaha tani kopi dimana penyuluh perkebunan dapat memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara hidupnya sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

Tugas pokok Penyuluh Perkebunan adalah melakukan kegiatan penyuluhan perkebunan untuk mengembangkan kemampuan petani dalam menguasai, memanfaatkan dan menerapkan teknologi baru sehingga mampu bertani lebih baik, berusahatani lebih menguntungkan serta membina kehidupan keluarga yang lebih sejahtera. Fungsi Penyuluh Pertanian menurut Syamsuddin *dalam* Widodo dan Nuraeni (2006) dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengajarkan PKS (pengetahuan, keterampilan dan sikap) kepada petani dan melakukan percobaan.
2. Mengembangkan swadaya dan swakarsa petani
3. Menyusun program Kegiatan
4. Membantu mengajar pada kursus tani
5. Mengajar pada kursus tani
6. Membantu pelaksanaan pengujian, survei dan evaluasi
7. Melaksanakan pengujian
8. Melatih dan membimbing

9. Membantu menyiapkan petunjuk informasi pertanian

10. Merumuskan arah kebijaksanaan pengembangan penyuluhan.

Peran penyuluh dalam pembangunan pertanian harus didukung dengan peran petani dalam pembangunan pertanian sebagai penentu keberhasilan pembangunan dalam seluruh aspek kegiatan mulai dari penggagasan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan revisi termasuk menikmati hasil-hasil pembangunan pertanian.

Hafsah (2009) melanjutkan bahwa komponen peran penyuluh yang sungguh-sungguh menjadi sangat mutlak, dalam konteks inilah kegiatan Penyuluhan Pertanian diperlukan yaitu sebagai suatu upaya strategis dan sistematis yang pada hakekatnya adalah sistem pendidikan di luar sekolah (non-formal) bagi pembangunan perilaku petani dan keluarganya termasuk kelembagaannya agar mereka dapat memahami dan memiliki kemampuan dan kesempatan dalam mengelola usahatani (pertanian sebagai industri) dan mampu berswadaya sehingga dapat memberikan keuntungan dan memuaskan bagi kehidupannya. Dengan penyuluhan pertanian, petani di dorong dan termotivasi untuk menentukan dan menjadi manejer dalam usahatannya.

penyuluh perkebunan dalam kegiatan tugas yang diembannya yaitu :

1. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan dan cara-cara baru dalam budidaya tanaman, agar para petani lebih terarah dalam usaha lainnya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan dalam usahatannya itu, sehingga dalam hal ini petani menjadi mau mengembangkan usahatani sesuai dengan anjuran teknologi.

2. Berperan sebagai pemimpin yang dapat membimbing dan memotivasi para petani agar mampu mengubah cara kerjanya agar timbul keterbukaan mampu menerapkan cara-cara petani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna sehingga tingkat kehidupannya akan lebih sejahtera.
3. Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani dan memberikan petunjuk dan membantu petani baik dalam bentuk peragaan atau memberikan contoh-contoh kerja dalam usaha tani dalam memecahkan segala masalah yang dihadapi oleh petani.

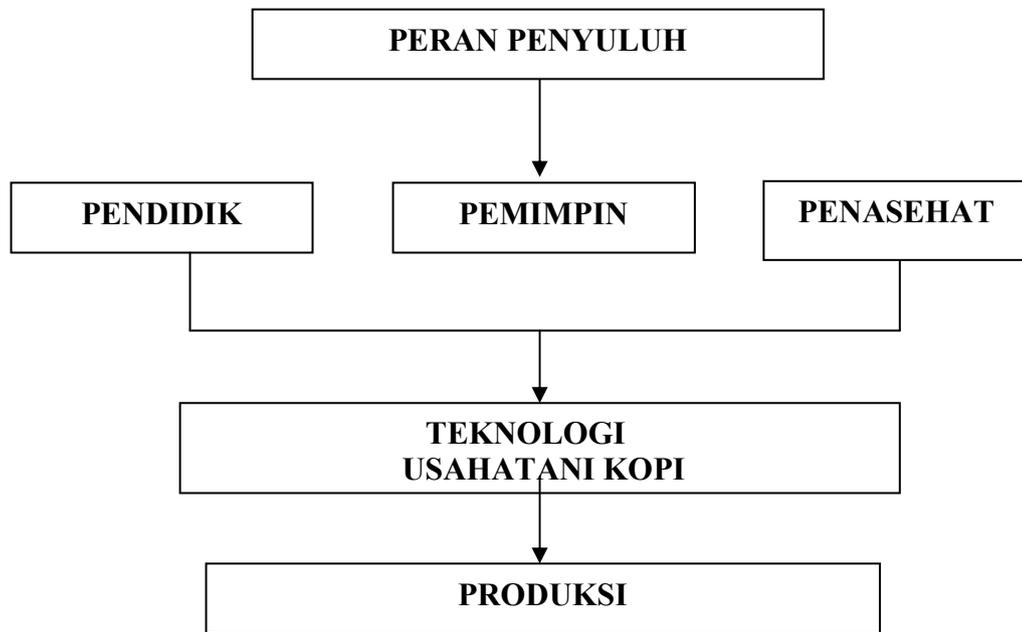
Sehubungan dengan perannya di atas, maka seorang penyuluh harus berjiwa sebagai pendidik yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan keterampilan para petani yang disuluhnya. Selain itu ia harus berjiwa pemimpin yaitu cakap dan mampu mengarahkan perhatian para petani kepada yang dikehendaki dan diharapkan, cakap dan mampu memberikan dorongan dan semangat kerja para petani, memanfaatkan para pemuka dan tokoh tani untuk mengembangkan materi penyuluhannya, berjiwa sebagai penasehat yang dalam hal ini penyuluh harus cakap, mampu dengan penuh kesabaran dan ketekunan menjalin jiwa kekeluargaan dengan para petani dalam menghadapi persolan yang berkaitan dengan usahatannya.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Penyuluh adalah merupakan bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara terencana dan merupakan pendidikan non-formal, yang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya melibatkan petani sasaran secara aktif. Dalam pelaksanaan penyuluhan, kelompok bersama anggotanya menjadi pemeran utama, sehingga potensi (pengetahuan, keterampilan, pengalaman) yang ada pada mereka dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, peran penyuluh perkebunan sebagai pendidik, pemimpin dan penasehat.

Salah satu aplikasi peran penyuluh perkebunan sebagai pendidik, pemimpin dan penasehat adalah perannya dalam upaya memotivasi petani dalam penerapan teknologi usahatani kopi yang meliputi proses budidaya mulai dari cara-cara pemilihan benih/varietas unggul bibit, penyiapan bibit, persiapan lahan sebelum diolah, penanaman yang tepat sesuai anjuran, sistem pemeliharaan tanaman, pemupukan, pengendalian HPT, panen dan pasca panen. Sehingga kajian penelitian ini akan menitikberatkan pada dua hal pokok yakni mengkaji peran penyuluh perkebunan terhadap usahatani kopi untuk meningkatkan produksi dan mengetahui tingkat pengetahuan terhadap usahatani kopi yang dilakukan petani dalam upaya meningkatkan hasil usaha taninya.

Secara rinci, kerangka pikir penelitian disajikan dalam bentuk skema kerangka pikir sebagai berikut



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian

III.METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa kahayya Kecamatan kindang Kabupaten Bulukumba. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa di wilayah tersebut merupakan wilayah sentra pengembangan komoditi kopi. Waktu penelitian akan berlangsung kurang lebih satu bulan, yakni mulai juli sampai agustus 2017

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua petani kopi yang terdapat di Desa kahayya Kecamatan kindang Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 310 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini petani yang menjadi responden. Pada penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 10 persen sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 orang petani dari responden. Pemilihan responden dilakukan secara acak dan sederhana (simple random sampling) yaitu dengan cara menguji semua populasi.

3.3 Jenis dan SumberData

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari petani responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (quesioner), sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor Desa, Dinas Pertanian, Balai Penyuluhan Perkebunan, dan instansi terkait lainnya

3.4 Teknik pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dikategorikan secara tabulasi untuk selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif. Analisa data untuk menjawab hipotesis adalah analisa pengukuran terhadap indikator pengamamatan dengan menggunakan “Ratin Scale” atau skala nilai (Singarimbun dan Sofian Effendi, 1999), dengan ketentuan :

- Jawaban tahu/mampu/mau : 3
- Jawaban kurang tahu/kurang mampu/kurang mau : 2
- Jawaban tidak tahu/tidak mampu/tidak mau : 1

Dengan kategori pengukuran yaitu:

- Tinggi = 2,34 – 3,00
- Sedang = 1,67 – 2,33
- Rendah = 1 – 1,66

Kategori peran penyuluh dalam penelitian, dibagi ke dalam beberapa tingkatan :

- Sangat berperan;
- Berperan;
- Cukup berperan;
- Tidak berperan.

3.5 Defenisi Operasional

Defenisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data serta menganalisa hasil penelitian sehubungan dengan hipotesa yang diajukan. Defenisi operasional tersebut adalah sebagai berikut: membina kehidupan berkeluarga yang lebih sejahtera.

1. Penyuluh adalah pendidikan non formal yang ditujukan kepada petani beserta keluarganya yang hidup dipedesaan dengan membawa tujuan meningkatkan taraf hidup petani.
2. Penyuluh orang yang mengembang tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan yang baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.
3. Penerapan adalah kegiatan melakukan atau memberi tindakan sesuatu hal baru dalam peningkatan produksi.
4. Teknologi adalah adalah semua jenis atau cara yang digunakan dalam proses kegiatan peningkatan produksi yang meliputi :
 - a. pemilihan varietas,
 - b. penyiapan bibit,
 - c. penyiapan lahan,
 - d. penanaman,
 - e. pemeliharaan
 - f. pemupukan,
 - g. pengendalian hama penyakit dan

h. Panen dan pasca panen

5. Kopi adalah salah satu jenis tanaman yang umumnya di budidayakan oleh petani
6. Petani adalah orang yang berhubungan langsung dengan proses budidaya tanaman kopi.

IV.GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 letak geografis

Wilayah Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba Propinsi Sulawesi Selatan mempunyai luas 14,68 Ha dengan ketinggian 990-280 dari permukaan laut. Terbagi dalam 3 dusun yaitu : Dusun Tabbuakang, Dusun Kahayya, dan Dusun Kamaccayya.

Batas-batas wilayah dapat dirinci sebagai berikut :

Sebelah Timur : Desa Batu Beleran Kabupaten Sinjai.

Sebelah Utara : Desa Bonto Tanggah Kabupaten Sinjai.

Sebelah Barat : Desa kelurahan Borong Rappoa Dan Kabupaten Sinjai.

Sebelah Selatan : Desa Kindang

Desa ini terletak di bagian timur dari ibukota Kecamatan Kindang dengan jarak yaitu 20,3 km, dari ibukota Kabupaten 15,9 km dan dari ibukota Propinsi 145,9 km.

a.Jumlah Penduduk dan Mata Pencapaian

jumlah penduduk Desa kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba ditahun 2017 termasuk masih kecil yaitu sebanyak 1.258 jiwa,yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 315 kk,dan perempuan sebanyak 613 kk. Dan mata pencarian penduduk Desa Kahayya bertani kopi dan pangan.

b.Kelembagaan masyarakat

kelembagaan masyarakat yang ada di Desa kahayya yaitu badan pemusyawaratan Desa (BPD),LPM, dan PKK.

4.2 potensi Sumber Daya Alam

Desa Kahayya merupakan Desa yng mempunyai potensi sumberdaya alam yang cukup subur dan sangat luas,sebagian besar adalah perkebunan kopi dan buah-buahan.

Sumber daya yang secara spesifik yang dimiliki Desa Kahayya itu memiliki potensi yang luar biasa untuk dapat dikembangkan terkhusus pada sector perkebunan kopi dan pariwisata dalam Desa tersebut sebagai komoditis utama dalam pemenuhan masyarakat yang ada.

4.3 Potensi Sumber Daya Manusia

Potensi sumber daya manusia yang diperoleh dari data, bahwa umur dan tingkat pendidikan penduduk di Desa Kahayya masih dikategorikan rendah.

a.Umur penduduk

Jumlah penduduk di Desa Kahayya dapat dikelompokkan menurut kelompok umur.Jumlah penduduk Desa Kahayya menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Table 1. Jumlah penduduk Menurut Kelompok umur di Desa Kahayya.

No	Umur penduduk	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	0-20 tahun	279	22,18
2.	21-55 tahun	493	39,19
3.	56-98 tahun	486	38,63
	Jumlah	1.258	100

Sumber : *kantor Desa kahayya 2017*

b. Tingkat Pendidikan penduduk

Tingkat pendidikan penduduk dapat digunakan untuk melihat kemampuan seseorang, misalnya saja dalam menyerap berbagai pengetahuan. Tingkat pendidikan seseorang juga berpengaruh terhadap pola pikir dan cara bertindak. tingkat pendidikan dapat dilihat pada table 3.

Table 2. Jumlah penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kahayya.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	Buta aksara	129	10,53
2.	Tamat SD	292	23,84
3.	Tamat SLTP	381	31,10
4.	Tamat SLTA	419	34,20
5.	Sarjana/Diploma	4	0,33
	Jumlah	1225	100

Sumber : *kantor Desa Kahayya 2017*

4.4 kondisi perkebunan

Perekonomian Desa Kahaya secara umum di dominasi pada sektor pertanian dan perkebunan yang sistem pengelolaannya masih sangat tradisional diantaranya adalah Pengolahan lahan pertanian berupa lahan jagung yang dilakukan dengan sistim bakar, pemupukan yang kurang teratur dan tidak tepat, demikian juga pada lahan perkebunan yang pola tanamnyapun tidak teratur dan masih tumpang sari, ini diakibatkan oleh kurangnya mendapat sosialisasi dan penyuluhan, Oleh karenanya harus ada langkah strategis dalam mengatasi persoalan pertanian dengan melakukan berbagai upaya – upaya.perubahan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden yang menjadi pendukung dalam usaha tani kopi di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba meliputi golongan;

a. Umur Responden

Kemampuan berpikir dan bekerja sangat dipengaruhi oleh umur petani. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan relatif lebih mudah menerima inovasi baru dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua. Akan tetapi petani yang lebih tua memiliki lebih banyak pengalaman sehingga lebih berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan terutama berusahatani yang menuntut adanya resiko yang tinggi. Oleh karena itu perbedaan umur yang dimiliki seseorang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan kerja, sedangkan petani berumur tua mempunyai kemampuan fisik yang sudah kurang, akan tetapi relatif mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga lebih inovatif dalam menerapkan inovasi baru.

Tabel 7. Komposisi Umur Petani Responden di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

No	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	24 – 30	8	26,67
2	31 – 37	9	30,00
3	38 – 44	4	13,33
4	45 – 51	2	6,67
5	52 – 58	7	23,33
	Jumlah	30	100

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2017*

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden adalah umur produktif antara 24 - 30 tahun, sebanyak 8 orang (26,67%) responden dengan golongan umur 31 – 37 sebanyak 9 orang dengan jumlah 30%, golongan umur 38-44 terdapat 4 orang sebanyak 13,33%, golongan umur 45 – 51 sebanyak 6,67 , dan yang terakhir golongan umur 52 – 58 sebanyak 23,33% .Dengan demikian dapat digambarkan bahwa golongan umur petani di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba tidaklah menjadi penghambat dalam berusaha tani kopi di masa datang.

b. Tingkat Pendidikan Responden

Kemajuan yang dicapai dalam segala bidang adalah hasil dari pendidikan, bahkan dapat dikatakan bahwa taraf hidup yang rendah adalah pencerminan dari taraf pendidikan yang rendah. Sesuai pengamatan, masyarakat Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba telah menampakkan adanya wujud

berkembangnya nilai-nilai positif tentang kritikan terhadap suatu masalah yang disampaikan kepada mereka sebagai bagian dari bahan pesan-pesan pembangunan.

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh para petani responden. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengembangkan usahatani, terutama dalam menyerap terhadap usaha tani kopi usahatani baru dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan petani terhadap teknologi.

Tingkat pendidikan petani di daerah penelitian merupakan penunjang dalam pengembangan agribisnis kentang, oleh karena itu klasifikasi tingkat petani responden tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	19	63,33
2	SLTP	8	26,67
3	SLTA	2	6,67
4	Sarjana	1	3,33
	Jumlah	30	100

Sumber : *Data Primer Setelah diolah, 2017*

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden, SD sebanyak 19 orang (63,33%), SLTP 8 orang (26,67%), SLTA 2 orang (6,67%) dan Sarjana sebanyak 1 orang (3,33%). Keadaan demikian adalah suatu kemajuan bagi masyarakat di daerah penelitian, bahwa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam berbagai bidang usaha khususnya pada bidang pertanian. Kemajuan dalam bidang pendidikan berarti akan mendorong terciptanya inovasi baru dalam berusahatani. Sebagai daerah potensial bagi berusaha tani kopi, hal ini akan membawa pengaruh tentang bagaimana cara untuk bisa meningkatkan usaha taninya yang betul dan mengarah pada komoditi kopi sehingga dapat menunjang peningkatan pendapatan petani di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Anggota keluarga merupakan aset dalam keluarga. Anggota keluarga di samping merupakan tanggungan juga sekaligus merupakan sumber tenaga kerja yang potensial dalam kegiatan berusahatani. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba secara rinci disajikan dalam tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 - 2	19	63,33
2	3 - 4	11	63,66
	Jumlah	30	100

Sumber : *Data Primer Setelah diolah, 2017*

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah jumlah tanggungan 1 – 2 orang yaitu sebanyak 19 orang (63,33%) yang kemudian jumlah tanggungan keluarga yang paling sedikit yaitu jumlah tanggungan 3 – 4 orang yaitu sebanyak 11 orang (63,66%). Keadaan demikian memberikan indikasi bahwa petani responden rata-rata memiliki tanggungan keluarga yang tidak terlalu besar sehingga tidak merupakan suatu hambatan dalam hal pengembangan komoditas kopi di masa yang akan datang.

d. Luas perkebunan Responden

perkebunan menunjukkan bahwa peluang petani dalam berusaha tani kopi adalah besar. Dengan ketersediaan lahan garapan yang cukup bagi petani berarti potensi lahan di lokasi penelitian dapat meningkatkan pendapatan bila dimanfaatkan lebih efektif, karena luas garapan petani berpengaruh pada aktifitas petani dan produksi usahatani.

Luas garapan petani responden adalah bervariasi mulai pada luas garapan 10.20 ha sampai 100 ha. Untuk jelasnya, luas perkebunan usahatani kopi petani

responden di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Luas perkebunan Responden yang ditanami kopi di Desa kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

No	Luas perkebunan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	24	80,00
2	4-6	5	16,66
3	7-9	1	3,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber : *Data Primer Setelah diolah, 2017*

Tabel 10 menunjukkan bahwa 24 orang (80,00%) petani responden yang mempunyai tingkat luas garapan antara 1-3 Ha 24 orang (80,00%) dengan luas garapan dengan 4-6, 5 orang (16,66%) yang mempunyai tingkat luas garapan antara 7-9 dan 1 orang (3,33%) Dengan demikian dapat digambarkan bahwa petani responden di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba memiliki potensi lahan garapan tanaman kopi yang cukup luas.

e. Pengalaman Responden Dalam Berusahatani

Selain pendidikan, pengalaman berusahatani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan usahatani. Semakin lama orang mengelolah usahatannya, maka semakin bertambah banyak pengalaman yang diperoleh. Demikian pula dalam hal berusahatani kopi. Petani yang telah lama berusahatani kopi mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibanding dengan petani yang

belum lama berusahatani kopi, tetapi tidak berarti yang telah lama berusahatani kopi akan lebih mudah menerima inovasi baru.

Untuk lebih jelasnya pengalaman berusahatani responden dalam berusahatani kopi di Desa kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pengalaman berusahatani Petani Responden yang di Tanami kopi di Desa kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	21	70,00
2	3	9	30,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber : *Data Primer Setelah diolah, 2017*

Tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang mempunyai pengalaman berusahatani kopi 1-2 bulan sebanyak 21 orang (70,00%), berusahatani kopi Bulan 3 sebanyak 9 orang (30,00%), Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani petani responden dalam berusahatani kopi diharapkan mampu memberikan pengaruh positif meningkatkan tingkat produksi dan pengelolaan lebih baik pada kopi.

Dari data karakteristik petani di atas yang menggambarkan tingkat umur, pendidikan, luas perkebunan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani merupakan aspek ketersediaan sumberdaya manusia ditinjau dari ketersediaan jumlah tenaga kerja. Maksudnya bahwa kondisi umum petani

responden yang meliputi umur produktif, pendidikan yang cukup tinggi, lahan yang cukup luas, jumlah tanggungan yang tidak menjadi beban dan pengalaman berusahatani kopi yang cukup lama, menunjang petani dalam melakukan berusaha tani kopi. Sehingga dari segi SDM dikatakan bahwa faktor penunjang sumberdaya manusia, khususnya ketersediaan tenaga kerja, perspektif dalam berusaha tani kopi.

5.2. Jenis tanaman perkebunan dan Penggunaan Bahan Organik

Beberapa jenis perkebunan yang dikembangkan di wilayah penelitian antara lain kakao, jagung, cengkeh dan tembakau. Pola pengembangan komoditi kopi tersebut dilakukan melalui pemanfaatan lahan perkebunan dengan pemanfaatan lahan kopi dengan memanfaatkan limbah-limbah hasil pertanian sebagai pupuk organik, diantaranya kulit kopi, sekam dan tumbuhan yang ada disekitar perkebunan.

a. Adapun pendapat responden atau masukan

-Marsan(35) : *penyuluh perkebunan benar-benar membina pada setiap kelompok tani khususnya petani kopi agar mereka mampu bertani yang lebih baik dan bisa menerapkan teknologi modern.*

-Darwis(31): *kami hanya meminta pemerintah agar memperhatikan kami terutama petani kalau perlu memberikan bantuan yang harusnya dibutuhkan petani terutama masalah perkebunan.*

-ansar(29): *yang menjadi kendala yang dihadapi petani kopi adalah saat pasca panen harga kadang naik kadang turun karna permainan tongkulat atau pengepul disinilah kami sering berfikir agar kiranya pemerintan dapat*

mengatasi keluhan-keluhan petani dan kami berharap kedepannya seperti itu tidak ada lagi kalau perlu kami minta bantuan agar hasil tani kopi kami dapat diolah diDesa kami sendiri demikian pula penghasilan petani khususnya petani kopi agar kebutuhan mereka terpenuhi.

VI.KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka disimpulkan bahwa :

Peran penyuluh perkebunan terhadap usaha tani kopi pada tahap mengetahui 2,30 petani menyadari adanya ide atau teknologi baru, pada tahap berminat 2,86 yang sudah tergugah untuk mempelajari tentang ide, pada tahap menilai 2,81 dimana petani melakukan penilaian tentang untung atau ruginya akan menerapkan idea tau terknologi baru. Kemudian pada tahap memutuskan 2,67 dimana petani berhasil mencapai tahap menilai ternyata menguntungkan dan pada tahap menerima 2,62, dimana petani telah yakin akan menerapkan teknologi baru dalam praktik nyata yang sebenarnya, maka adopsi petani dalam penanganan teknologi budidaya sayuran organic termasuk dalam kategori tinggi 2,67.

6.2 Saran

1. Penyuluh : Pemerintah memfalitasasi penyuluh berupa kendaraan dinas supaya bisa operasional.
2. Pemerintah : Diharapkan pemerintah lebih menggalakkan program penyuluhan terhadap usaha tani kopi.
3. Peneliti : Diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti lebih mendalami mengenai usaha tani kopi agar ada teknologi-teknologi baru dalam usaha tani kopi yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, D.A., 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Pengembangan Sinar Tani, Jakarta
- Anonim, 2009. *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani*. Sekretariat Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sulawesi Selatan.
- _____, 2013. *Paket Rekomendasi Teknologi Budidaya Tanaman Pangan*. Sekretariat Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sulawesi Selatan.
- Azisturindra, 2009. *Pengertian-Pengertian Kelompok Tani*. <http://azisturindra.wordpress.com/2009/12/02>
- Batoa, H. 2007. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kapasitas Petani dalam Mengelola Rumput Laut di Kabupaten Konawe Propinsi Sulawesi Tenggara*. Tesis Ilmu Penyuluhan Pembangunan, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Debby Eka, 2009. *Adminstrasi Penyuluhan, Teknis Pembinaan Kelembagaan dan Pemberdayaan Kelompok*. Bina Rena Pariwara, Jakarta
- HafsahMohammad Jafar, 2009. *Revitalisasi Pembangunan Pertanian*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Najib, M. 2001. *Mencoba Mewujudkan Indonesia yang Lebih Demokratis Melalui Perencanaan Pembangunan Bersama masyarakat. Bulleting Seminar Pemikiran Perencanaan dalam Era Transformasi*. Departemen Teknik Planologi ITP, Bandung
- Padmowihardjo, 2000. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sangarimbun, M., dan Sofian Efendi., 1999. *Metode Penelitian Survai*. LP3ES, Yogyakarta.
- Soedijanto, 2004. *Menata Kembali Penyuluhan Pertanian di Era Agribisnis*, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Syahyuti, 2006. *30 Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*. Bina Rena Patiwara, Jakarta
- Syamsiah Gafur, 2009. *Motivasi Petani dalam Menerapkan Teknologi*. Tesis Program Studi Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Widodo, S dan Nuraeni. I. 2006. *Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka. Jakarta

peta penelitian



DOKUMENTASI PENELITIAN



Bibit kopi



Kebun kopi



Kopi yang berumur tua



Penjemuran kopi



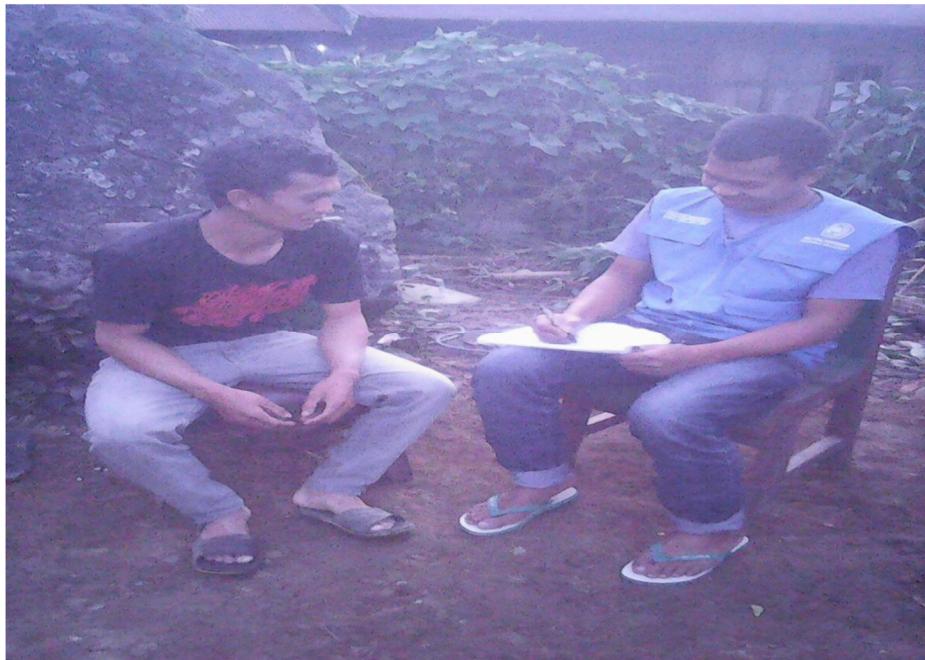
Pembangunan usaha tani kopi



Petani kopi



Panen merah



Wawancara petani



Wawancara petani

Lampiran 1. Identitas petani usaha tani kopi responden penelitian di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba

No	Nama	Umur (thn)	Pddikn	JTK (org)	PUT Organik (Thn)	Luas perkebunan (Ha)
1	MANTO	45	SD	1	3	3
2	ARIEF	30	SD	3	2	3
3	CADDI	55	SD	3	2	9
4	NOON	54	SD	4	3	4
5	AMIRULLAH	25	SLPA	3	1	3
6	CAMMAN	38	SD	3	2	2
7	AMRI	32	SD	2	3	2
8	UMAR	24	SLTP	2	2	2
9	DARWIS	31	SD	4	3	2
10	HAMSIR	30	SD	2	1	1
11	AMBO	51	SD	1	1	1
12	MANSU'	54	SD	2	3	5
13	ANSAR	29	S1	2	2	3
14	ARDI	44	SD	2	2	2
15	SUDIRMAN S	43	SD	2	2	1
16	TAJUDDIN	37	SD	2	3	3
17	HAKIM	28	SLTP	2	2	1
18	ARASE	52	SD	2	3	2
19	SYAMSUL	29	SLTP	4	3	3
20	ARIFIN	36	SLTP	2	2	4
21	SUDIRMAN	37	SLTP	2	2	2
22	AMRI H	35	SD	2	2	2
23	MARSAN	35	SLTA	2	3	5
24	KUBO	58	SD	2	2	1
25	ISMAIL	43	SLTP	3	2	5
26	ARIFAI	26	SLTP	2	2	2
27	YUSUF	35	SLTP	4	2	2
28	LAMPE	53	SD	3	1	1
29	BADDIN	31	SD	3	2	1
30	SUMMAN	32	SD	2	2	1

Lampiran 2 . Kesadaran/ Pengetahuan Petani dalam usaha tani kopi

di Desa Kahayya
Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

No. Responde n	Kesadaran Petani			
	Pengl. Tanah	Penanaman	Pemupukan	Pengd.OPT
1	3	3	3	2
2	2	2	2	2
3	3	3	3	1
4	3	2	3	3
5	2	3	1	1
6	3	2	3	3
7	3	3	3	1
8	1	2	2	3
9	3	3	3	1
10	1	1	3	3
11	3	3	2	1
12	3	1	3	3
13	2	3	3	2
14	3	2	2	3
15	3	3	3	1
16	1	3	2	3
17	3	3	3	2
18	3	3	1	3
19	3	2	3	2
20	2	3	1	3
21	3	3	3	1
22	2	1	1	2
23	3	3	3	3
24	3	3	1	2
25	3	3	3	3
26	3	3	2	2
27	2	2	3	3
28	3	3	2	1
29	3	1	3	2
30	1	2	1	1
Jumlah	76	74	68	61
Rata- Rata	2,53	2,4	2,26	2,03
Kriteria	T	T	S	S

Kriteria Tinggi = 2,34 – 3,00
Sedang = 1,67 – 2,33
Rendah = 1,00 – 1,66

Lampiran 3 . Berminat Petani dalam usaha tani kopi di Desa kahayya Kecamatan Kindanng kabupaten bulukumba

No. Responden	Berminat Petani			
	Pengl. Tanah	Penanaman	Pemupukan	Pengd.OPT
1	3	3	3	3
2	3	3	3	3
3	3	3	3	3
4	3	3	3	3
5	3	3	3	3
6	3	3	3	3
7	3	3	3	3
8	3	3	3	3
9	3	3	3	3
10	3	2	3	2
11	3	3	3	3
12	2	2	2	2
13	2	2	2	2
14	2	2	2	2
15	2	2	2	2
16	2	2	2	2
17	2	2	2	2
18	2	2	2	2
19	2	2	2	2
20	2	2	2	2
21	2	2	2	2
22	2	2	2	2
23	2	2	2	2
24	2	2	2	2
25	2	2	2	2
26	2	2	2	2
27	2	2	2	2
28	2	2	2	2
29	2	2	2	2
30	1	1	1	1
Jumlah	87	84	87	86
Rata-Rata	2,9	2,8	2,9	2,87
Kriteria	T	T	T	T

Kriteria: Tinggi = 2,34 – 3,00
 Sedang = 1,67 – 2,33
 Rendah = 1,00 – 1,66

Lampiran 4 . Menilai Petani dalam usaha tani kopi di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

No. Responden	Menilai Petani			
	Pengl. Tanah	Penanaman	Pemupukan	Pengd. OPT
1	3	3	3	3
2	3	3	3	3
3	3	3	3	3
4	3	3	3	3
5	3	3	3	3
6	3	3	3	3
7	3	3	3	3
8	3	3	3	3
9	3	3	3	3
10	2	2	2	2
11	3	3	3	3
12	2	2	2	2
13	3	3	3	3
14	3	3	3	3
15	3	3	3	3
16	3	3	3	3
17	3	3	3	3
18	3	3	3	3
19	1	1	1	3
20	3	2	3	3
21	3	3	3	3
22	3	3	3	3
23	3	3	3	3
24	3	3	3	3
25	3	3	3	3
26	3	3	3	3
27	3	3	3	3
28	3	3	3	3
29	3	3	3	3
30	1	1	1	1
Jumlah	84	84	84	86
Rata-Rata	2,8	2,8	2,8	2,87
Kriteria	T	T	T	T

Kriteria Tingg = 2,34 – 3,00
 Sedang = 1,67 – 2,33
 Rendah = 1,00 – 1,66

Lampiran 5 . Mencoba Petani dalam usaha tani kopi di Desa Kahayya Kecamatan Kindang kabupaten bulukumba.

No. Responden	Mencoba Petani			
	Pengl. Tanah	Penanaman	Pemupukan	Pengd. OPT
1	3	3	3	3
2	3	3	3	3
3	3	3	3	3
4	3	3	3	3
5	3	3	3	3
6	3	2	3	2
7	3	3	3	3
8	3	3	3	3
9	3	3	3	3
10	2	2	2	2
11	3	3	3	3
12	2	2	2	2
13	3	3	3	3
14	3	3	3	3
15	2	2	2	2
16	3	3	3	3
17	3	3	3	3
18	3	3	3	3
19	2	1	2	1
20	2	2	2	2
21	3	3	3	3
22	1	1	1	1
23	3	3	3	3
24	3	3	3	3
25	2	2	2	2
26	3	3	3	3
27	3	2	3	2
28	3	3	3	3
29	3	3	3	3
30	1	1	1	1
Jumlah	80	77	80	77
Rata-Rata	2,67	2,57	2,67	2,57
Kinerja	T	T	T	T

Kriteria Tinggi = 2,34 – 3,00
 Sedang = 1,67 – 2,33
 Rendah = 1,00 – 1,66

Lampiran 6 . Menerima Petani dalam usaha tani kopi
di Desa Kahayya Kecamatan Kindang
Kabupaten Bulukumba

No. Responden	Menerima Petani			
	Pengl. Tanah	Penanaman	Pemupukan	Pengd. OPT
1	3	3	3	3
2	3	3	3	3
3	3	3	3	3
4	3	3	3	3
5	3	3	3	3
6	3	2	3	3
7	3	3	3	3
8	3	3	3	3
9	3	3	3	3
10	2	2	2	2
11	3	3	3	3
12	2	2	2	2
13	3	3	3	3
14	3	3	3	3
15	3	2	3	3
16	3	3	3	3
17	3	3	3	3
18	3	3	3	3
19	1	1	1	3
20	3	2	3	3
21	3	3	3	3
22	3	1	3	3
23	3	3	3	3
24	3	3	3	3
25	3	2	3	3
26	3	3	3	3
27	3	2	3	3
28	3	3	3	3
29	3	3	3	3
30	1	1	1	1
Jumlah	84	77	84	86
Rata-Rata	2,8	2,57	2,8	2,87
Kriteria	T	T	T	T

Kriteria Tinggi = 2,34 – 3,00
Sedang = 1,67 – 2,33
Rendah = 1,00 – 1,66

Lampiran 7. Daftar Pertanyaan Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**PERAN PENYULUH PERKEBUNAN TERHADAP USAHA TANI KOPI
(di Desa kahayya Kec. Kindang Kab. Bulukumba)**

No Responden :.....

A. Identitas Responden

1. Nama
2. Umur
3. Pendidikan
4. Pengalaman Berusahatani
5. Luas Lahan

B. Tingkat usaha tani kopi

• *Tahap sadar/ Mengetahui*

- 1 Apakah bapak sadar bahwa proses pengolahan tanah yang bapak/ibu lakukan dalam usaha tani kopi harus diolah sesuai dengan kedalaman olah tanah dengan menggunakan alat-alat sederhana tapi sesuai anjuran teknologi
 - a. Sangat sadar
 - b. Kurang sadar

- c. Tidak sadar
- 2 Apakah bapak sadar bahwa proses penanaman yang bapak/ibu lakukan dalam usaha tani kopi harus ditanamkan dalam lobang dengan jarak tanam sesuai anjuran
- a. Sangat sadar
 - b. Kurang sadar
 - c. Tidak sadar
- 3 Apakah bapak sadar bahwa jenis pupuk apa yang bapak/ibu gunakan dalam proses usaha tani kopi organik harus 100% menggunakan Pupuk Organik
- a. Sangat sadar
 - b. Kurang sadar
 - c. Tidak sadar
- 4 Apakah bapak sadar bahwa cara bapak/ibu melakukan pengendalian hama penyakit harus secara terpadu dan menggunakan bahan-bahan organik
- a. Sangat sadar
 - b. Kurang sadar
 - c. Tidak sadar

2. Tahap Berminat

- 1 Apakah bapak berminat melakukan proses pengolahan tanah dalam usaha tani kopi dengan menggunakan alat-alat sederhana tapi sesuai anjuran teknologi
 - a. Sangat berminat
 - b. Kurang berminat
 - c. Tidak berminat

- 2 Apakah bapak berminat melakukan proses penanaman dalam usaha tani kopi dengan cara ditanam dalam lobang dengan jarak tanam sesuai anjuran
 - a. Sangat Berminat
 - b. Kurang Berminat
 - c. Tidak berminat

- 3 Apakah bapak berminat melakukan proses usaha tani kopi 100% menggunakan Pupuk Organik
 - a. Sangat Berminat
 - b. Kurang berminat
 - c. Tidak berminat

- 4 Apakah bapak berminat melakukan pengendalian hama penyakit harus secara terpadu dan menggunakan bahan-bahan organik
 - a. Sangat berminat

- b. Kurang berminat
- c. Tidak berminat

3. Tahap Keputusan

1. Apakah bapak memutuskan melakukan proses pengolahan tanah dalam usaha tani kopi dengan menggunakan alat-alat sederhana tapi sesuai anjuran teknologi
 - a. Sangat memutuskan
 - b. Kurang memutuskan
 - c. Tidak memutuskan

2. Apakah bapak memutuskan melakukan proses penanaman dalam usaha tani kopi dengan cara ditanamkan dalam lobang dengan jarak tanam sesuai anjuran
 - a. Sangat memutuskan
 - b. Kurang memutuskan
 - c. Tidak memutuskan

3. Apakah bapak memutuskan melakukan proses usaha tani kopi 100% menggunakan Pupuk Organik
 - a. Sangat memutuskan
 - b. Kurang memutuskan
 - c. Tidak memutuskan

4. Apakah bapak memutuskan melakukan pengendalian hama penyakit harus secara terpadu dan menggunakan bahan-bahan organik
 - a. Sangat memutuskan
 - b. Kurang memutuskan
 - c. Tidak memutuskan

4. Tahap Pelaksanaan

1. Apakah bapak melaksanakan proses pengolahan tanah dalam usaha tani kopi dengan menggunakan alat-alat sederhana tapi sesuai anjuran teknologi
 - a. Sangat melaksanakan
 - b. Kurang melaksanakan
 - c. Tidak melaksanakan
2. Apakah bapak melaksanakan proses penanaman dalam usaha tani kopi dengan cara ditanam dalam lobang dengan jarak tanam sesuai anjuran
 - a. Sangat melaksanakan
 - b. Kurang melaksanakan
 - c. Tidak melaksanakan
3. Apakah bapak melaksanakan proses usaha tani kopi 100% menggunakan Pupuk Organik
 - a. Sangat melaksanakan

- b. Kurang melaksanakan
 - c. Tidak melaksanakan
4. Apakah bapak melaksanakan pengendalian hama penyakit harus secara terpadu dan menggunakan bahan-bahan organik
- a. Sangat melaksanakan
 - b. Kurang melaksanakan
 - c. Tidak melaksanakan

5. Tahap menerima

1. Apakah bapak melakukan konfirmasi dalam proses pengolahan tanah dalam usaha tani kopi dengan menggunakan alat-alat sederhana tapi sesuai anjuran teknologi
- a. Ya, menerima
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak menerima
2. Apakah bapak melakukan konfirmasi dalam proses penanaman dalam usaha tani kopi dengan cara ditanamkan dalam lobang dengan jarak tanam sesuai anjuran
- a. Ya, menerima
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak menerima

3. Apakah bapak melakukan konfirmasi dalam melaksanakan proses usaha tani kopi 100% menggunakan Pupuk Organik
- a. Ya, menerima
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak menerima
5. Apakah bapak melakukan konfirmasi dalam melaksanakan pengendalian hama penyakit harus secara terpadu dan menggunakan bahan-bahan organik
- a. Ya, menerima
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak menerima

Bulukumba 1 juli 2017

(.....)

RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD SUKRI, Lahir di kindang, 01 juli 1992, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan dari pasangan orang tua, Ayahanda asri dan Ibunda hasni, riwayat pendidikan penulis : Tamat Sekolah Dasar pada Tahun 1999-2006 di SD Negeri 350 kahayya. Tamat Sekolah Menengah Pertama pada Tahun 2006-2009 di MTS YPPI Bulukumba dan Tamat Sekolah Umum pada tahun 2009-2013 di MA YPPI Bulukumba. Tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi dengan memilih Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis sebagai tempat penulis mencapai gelar Sarjana Pertanian, dan saat sekarang penulis dalam tahap proses penyelesaian.